BAB II

TELAAH PUSTAKA

A. Majlis Ta'lim

1. Pengertian Majlis Ta'lim

Kata Majlis Ta'lim berasal dari bahasa Arab, yakni dari kata majlis dan ta'lim. Majlis berarti tempat, dan ta'lim berarti pengajaran atau pengajian. Dengan demikian secara bahasa Majlis Ta'lim bisa diartikan sebagai tempat melaksanakan pengajaran atau pengajian ajaran Islam.[1]

Sedangkan menurut istilah Musyawarah Majlis Ta'lim se DKI Jakarta yang berlangsung pada tanggal 9-10 Juli 1980 memberikan definisi bahwa yang dimaksud Majlis Ta'lim adalah lembaga pendidikan Islam non formal yang memiliki kurikulum tersendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, diikuti oleh jamaah yang relatif banyak, dan bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah SWT, antara manusia dengan sesamanya, maupun antara manusia dengan lingkungannya, dalam rangka membina masyarakat yang bertagwa kepada Allah SWT.[2]

---

[1]Depag RI, *Pedoman Majlis Ta'lim,* (Proyek Penerangan Bimbingan dan Dakwah Kutbah Agama Islam Pusat, 1982/1983), 5

[2]*Ibid,*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Tutty Alawiyah, pada umumnya Majlis Ta'lim adalah lembaga swadaya masyarakat murni. Ia didirikan, dikelola, dipelihara, dikembangkan dan didukung oleh anggotanya. Oleh karena itu, Majlis Ta'lim merupakan wadah masyarakat untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri.[3]

Pendapat lain ada yang mengatakan bahwa Majlis Ta'lim adalah suatu komunitas muslim yang secara khusus menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran tentang agama Islam yang bertujuan untuk memberikan bimbingan dan tuntunan serta pengajaran agama Islam kepada jamaah.[4]

Dari beberapa definisi tentang Majlis Ta'lim diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud Majlis Ta'lim adalah suatu lembaga pendidikan Islam non formal yang didirikan, dikelola, dipelihara dan dikembangkan oleh masyarakat dengan tujuan untuk memberikan pendidikan agama Islam kepada masyarakat Islam.

Untuk lebih jelasnya, kesimpulan dari pengertian Majlis Ta'lim dapat dirinci sebagai berikut:

1. Majlis Ta'lim adalah lembaga pendidikan Islam non formal.
2. Masyarakat adalah pendiri, pengelola, pendukung dan pengembang Majlis Ta'lim.

---

[3]Hj.Tutty Alawiyah AS, *Strategi Dakwah di Lingkungan Majlis Ta'lim*, (Mizan, 1997), 75

[4]Depag RI, *Fungsi Majlis Ta'lim Dalam Era Globalisai*, (Dirjen Bimas Islam dan Urusan Haji, Proyek Penerangan Bimbingan dan Dakwah/Khutbah Agama Islam Pusat, 1992/1993), 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Pengikut atau peserta Majlis Ta'lim disebut dengan jamaah.
4. Bertujuan untuk memberikan pendidikan Islam.

2. Tujuan Majlis Ta'lim.

Hal yang menjadi tujuan Majlis Ta'lim, mungkin rumusannya bermacam-macam. Sebab para pendiri Majlis Ta'lim dengan organisasi, lingkungan dan jamaah yang berbeda, tidak pernah mengkalimatkan tujuannya.

Berdasarkan pada perenungan, Hj.Tutty Alawiyah merumuskan tujuan Majlis Ta'lim berdasarkan fungsinya, antara lain :

a. Berfungsi sebagai tempat belajar, maka tujuan Majlis Ta'lim adalah menambah ilmu dan keyakinan agama yang akan mendorong mengamalkan agama.
b. Berfungsi sebagai tempat kontak sosial, maka tujuannya adalah untuk bersilaturahmi.
c. Berfungsi mewujudkan minat sosial, maka tujuannya adalah meningkatkan kesadaran dan kesejahteraan rumah tangga dan lingkungan jamaahnya.[5]

Dalam pedoman Majlis Ta'lim, disebutkan bahwa ada 2 tujuan dari Majlis Ta'lim, yakni :

---

[5]Tutr Alawiyah, *Strategi*, 78

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Tujuan umum, ialah tujuan majlis pada umumnya, tujuan in dijabarkan dari tujuan dakwah dan pendidikan Islam. Oleh karena terdapat bermacam-macam Majlis Ta'lim, maka dalam menjabarkan tujuan itu terdapat variasi. Variasi itu ditentukan selain karena perbedaan corak dan tingkat Majlis Ta'lim juga karena kondisi dan situasi, perbedaan peserta (jamaah) dan juga perbedaan harapan masyarakat.

b. Tujuan khusus, adalah penjabaran tujuan umum. Dengan kata lain tujuan khusus diturunkan dari tujuan umum dalam bentuk yang lebih terinci dan operasional sehingga mudah dilakukan dan mudah pula diukur atau dinilai. Untuk itu tujuan khusus digambarkan dalam bentuk pengetahuan, ketrampilan, atau dalam nilai dan sikap yang diharapkan dimiliki peserta setelah selesai mengikuti program Majlis Ta'lim.[6]

3. Materi Majlis Ta'lim.

Materi atau bahan ialah apa yang hendak diajarkan dalam Majlis Ta'lim. Dengan demikian, materi itu adalah ajaran Islam dengan segala kekhasannya.

Hj.Tutty Alawiyah mengklasifikasikan jenis dan materi Majlis Ta'lim menjadi empat, materi lain :

a. Majlis Ta'lim yang tidak mengajarkan sesuatu secara rutin, tetapi hanya sebagai tempat berkumpul, membaca shalawat bersama atau membaca

---

[6]Depag RI, *Pedoman*, 26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

surah Yasin atau membaca Maulid Nabi Saw, dan sholat sunnah berjamaah. Sebulan sekali pengurus Majlis Ta'lim mengundang seorang guru untuk berceramah. Ceramah inilah yang merupakan isi atau materi ta'lim.

b. Majlis Ta'lim yang mengarjarkan pengetahuan dan ketrampilan dasar ajaran agama, seperti belajar membaca Al-Qur'an atau penerangan fiqih.
c. Majlis Ta'lim yang mengajarkan pengetahuan agama tentang fiqih, tauhid atau akhlak yang diberikan dalam pidato-pidato mubaliqh, kadang-kadang dilengkapi pula dengan tanya jawab.
d. Majlis Ta'lim seperti jenis ketiga, dengan menggunakan kitab tertentu sebagai pegangan, ditambah pidato-pidato/ceramah.
e. Majlis Ta'lim dengan pidato-pidato dan bahan pelajaran pokok yang diberikan teks tertulis. Materi pelajaran disesuaikan dengan situasi hangat berdasarkan ajaran Islam.[7]

Namun demikian, untuk memudahkan penyusunan materi pelajaran, ajaran Islam itu dibagi menjadi beberapa bidang pengajaran, seperti Tauhid, Fiqih, Tafsir, Hadits, Akhlak, Tarikh, Bahasa Arab dan sebagainya.

Selain beberapa ajaran agama Islam diatas, pandangan Islam dalam berbagai aspek kehidupan juga dapat dijadikan materi pelajaran Majlis Ta'lim, seperti kehidupan berkeluarga, kehidupan bermasyarakat, kehidupan moral, dan sebagainya.

---

[7]Tuty Alawiyah, *Strategi*, 79

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Namun pada saat ini, untuk lebih mudahnya, maka materi Majlis Ta'lim dibagi alam dua kelompok, yakni kelompok pengetahuan agama yang didalamnya membahas tentang ilmu agama dalam arti khusus, dan kelompok pengetahuan khusus yang didalamnya dibahas ilmu umum yang dipandang dari segi agama. Untuk lebih jelasnya berikut ini keterangannya :[8]

a. Kelompok Pengetahuan Agama

Dalam Majlis Ta'lim yang membahas pengetahuan agama ini terapat materi-materi berikut :

1) Tauhid : Tauhid adalah fondasi Islam (ushuluddin). Titik berat pelajaran ini adalah mengenal Allah SWT dan mendorog jamaah agar hanya menyembah kepadanya saja, serta membersihkan syirik dalam bentuk dan manifestasinya.
2) Fiqih : Pelajaran fiqih dibagi menjadi 2 bagian, yakni ibadah dan hukum-hukum Islam. Dalam bagian ibadah meliputi masalah thaharoh, sholat, puasa dan haji. Sedangkan bagian hukum-hukum Islam meliputi masalah-masalah munakahah, muamalat, jinayat dan lain-lain.
3) Tafsir Al-Qur'an : Pelajaran tafsir ini berisi tentang sebab ayat-ayat Al-Qur'an tersusun sedemikian rupa dan ajaran-ajaran Islam yang lain, karena Al-Qur'an merupakan sumber ajaran agama Islam.

---

[8]Depag RI, *Pedoman*, 32

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Hadits : Materi hadits sangatlah banyak. Karenanya dalam penyajiannya dapat ditempuh cara selektif, yaitu dengan memilih hadits-hadits yang berkaitan denga pelajaran-pelajaran lain yang sedang dibahas.

5) Akhlaq : Pelajaran akhlak dapat diperluas dengan kesehatan rohani dan dapat pula diperhalus dengan tasawuf. Akhlak yang diajarkan harus bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits.

6) Tarikh : Tarikh Islam diberikan bukan hanya sekedar untuk mengetahui usaha menyiarkan agama Islam pada awal permulaan. Tetapi juga untuk menghidupkan kembali kelesuhan dan semangat pasrah umat Islam sekarang ini.

7) Bahasa Arab : Mater ini tidak harus diberikan dalam Majlis Ta'lim. Namun demikian, karena bahasa Arab adalah bahasa Al-Qur'an, maka tidak tepatlah kalau pelajaran ini diabaikan begitu saja. Pelajaran ini dapat diberikan kepada mereka yang berminat khususnya untuk memahami dan mendalami kitab suci Al-Qur'an.

b. Kelompok Pengetahuan Umum.

Kaitannya dengan pengetahuan umum yang sangat luas, maka hendaknya materi yang disampaikan dalam Majlis Ta'lim berkaitan dengan kehidupan masyarakat, misalnya : masalah pembinaan keluarga sejahtera,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembangunan rumah tangga bahagia, lingkungan hidup, penanggulangan krisis moral, pembinaan remaja dan sebagainya.[9]

4. Metode Pengajaran Majlis Ta'lim

Mengingat berbagai bentuk Majlis Ta'lim, maka berbagai macam pula metode yang dapat dipakai dalam Majlis Ta'lim. Menurut Tutty Alawiyah metode dalam pengajaran Majlis Ta'lim dapat dicontohkan seperti membaca, menirukan bersama, ceramah dan tanya jawab.[10]

Untuk lebih jelasnya, dalam buku Fungsi Majlis Ta'lim dalam dalam Era Globalisasi disebutkan berbagai macam metode yang mungkin dipakai oleh guru Majlis Ta'lim, diantaranya adalah :[11]

a. Metode Ceramah : Metode yang paling lazim dipakai. Yang dimaksud dengan metode ceramah adalah penerangan dengan penuturan melalui lisan oleh guru terhadap peserta.
b. Metode Tanya Jawab : Metode tanya jawab tepat dipakai untuk lebih memusatkan perhatian peserta kepada topik pembicaraan, menyelingi ceramah, atau untuk menjuruskan perhatian peserta pada tujuan.
c. Metode Latihan : Metode ini baik digunakan untuk menimbulkan kecakapan motoris seperti melafalkan ayat atau hadits dan kecakapan asosiasi seperti menyambung-nyambungkan huruf dan sebagainya.

---

[9]*Ibid,* 32-36

[10]Tuty Alawiyah, *Strategi,* 80

[11]Dirjen Bimas Islam, *Fungsi,* 69-71

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Metode Diskusi : Dalam metode ini, guru berperan sebagai moderator atau pimpinan diskusi. Metode ini muncul dalam dunia pendidikan karena dalam kenyataannya banyak hal di dunia ini yang memerlukan pembahasan lebih dari satu orang. Dalam penggunaan metode diskusi ini harus ada terlebih dahalu masalah atau pertanyaan yang jawabannya dapat didiskusikan.

5. Fungsi dan Peran Majlis Ta'lim

Sebagai lembaga pendidikan non formal, Majlis Ta'lim berfungsi :

a. Membina dan mengembangkan ajaran Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT.
b. Sebagai taman rekreasi rohani, karena penyelenggaraannya yang santai.
c. Sebagai ajang berlangsungnya "silaturahmi massal" yang dapat menghidup-suburkan dakwah ukhuwah Islamiyah.
d. Sebagai sarana dialog berkesinambungan antara ulama' dan umara' dengan umat.
e. Sebagai media penyampaian gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat dan bangsa pada umumnya.[12]

Adapun peranan Majlis Ta'lim sangatlah besar terhadap peningkatan kesadaran beragama, bermasyarakat dan wawasan terhadap

---

[12]Depag RI, *Pedoman*, 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masa depan.[13] Melalui Majlis Ta'lim, dapat diupayakan pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran Islam.[14]

Majlis Ta'lim sebagai salah satu jenis lembaga dakwah dalam kiprahnya dimasyarakat pada era globalisasi ini, dituntut berperan lebih dinamis lagi. Dalam menggarap sasaran jamaah yang lebih banyak diwakili oleh ibu-ibu yang besar peranannya dalam rumah tangga untuk mempengaruhi anak atau anggota keluarga lainnya, maka dalam hal ini Majlis Ta'lim mempunyai kesempatan yang sangat besar dalam memaksimalkan peranannya.[15]

Maka dari itu secara strategis Majlis Ta'lim itu adalah menjadi sarana dakwah dan tabligh yang Islami coraknya, yang berperan sentral pada pembinaan dan peningkatan kwalitas umat Islam sesuai tuntutan ajaran Islam dalam rangka menghayati, memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam yang kontekstual kepada lingkungan hidup, sosial budaya dan alam sekitar mereka.

Majlis Ta'lim yang berada dalam masyarakat merupakan salah satu benteng terpenting dalam menghadapi pengaruh negatif yang terjadi dalam masyarakat sebagai akibat globalisasi.[16]

---

[13]Depag RI, *Mimbar Pembangunan Agama,* (Desember 1996), 4

[14]*Ibid,* 14

[15]HM.Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan,* (Jakarta : Bumi Aksara, 1993), 118

[16]Depag RI, *Fungsi,* 20-21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi peranan secara fungsi+onal Majlis Ta'lim adalah mengokohkan landasan hidup manusia Indonesia pada khususnya dibidang mental spiritual keagamaan Islam dalam rangka meningkatkan kwalitas hidupnya secara integral, lahiriyah dan batiniyah, duniawiyah dan ukhrowiyah bersama. Sesuai tuntunan ajaran Islam yaitu iman dan taqwa melandasi kehidupan duniawi dalam segala bidang kegiatannya, fungsi demikian sejalan dengan pembangunan kita.[17]

B. Pemahaman dan Pengamalan Ajaran Agama Islam Generasi Muda.

1. Pengertian Pemahaman dan Pengamalan Ajaran Agama Islam Generasi Muda.

Untuk memberikan definisi yang tepat terhadap peningkatan pemahaman dan pengamalan ajaran agama Islam genersi muda, perlu terlebih dahulu penulis jelaskan satu demi satu kata-kata tersebut diatas. Berikut ini arti kata-kata tersebut :

---

[17]HM.Arifin, *Kapita*, 120

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peningkatan berasal dari kata tingkat yang berarti lapis dari sesuatu yang tersusun.[18] Sedangkan peningkatan mempunyai arti usaha yang dilakukan untuk menuju tingkat yang lebih baik dari semula.

b. Pengertian Pemahaman.

Pemahaman mempunyai proses perbuatan atau cara memahami atau memahamkan.[19] Dengan demikian pemahaman dapat juga diartikan dengan cara seseorang untuk memahami materi pengajaran yang diterima.

c. Pengertian Pengamalan

Pengamalan diambil dari kata dasar amal yang mendapatkan awalan pe dan akhiran an, yang artinya mewujudkan sesuatu pekerjaan baik ucapan, perbuatan anggota tubuh maupun perbuatan hati.[20] Dengan kata lain pengamalan dapat diartikan dengan penerapan atau mengerjakan perbuatan dalam kehidupan sehari-hari.

d. Pengertian Ajaran Agama Islam.

Untuk mendapatkan definisi yang tepat tentang ajaran agama Islam, terlebih dahulu penulis menela'ah pendapat para pakar tentang kata-kata tersebut diatas. Ajaran mempunyai arti segala suatu yang diajarkan, nasihat atau petuah.[21] Sedangkan agama mempunyai arti kepercayaan atau

---

[18]Poerwodarminto, *Kamus,* 1077

[19]Depdikbud, *Kamus,* 714

[20]Ensiklopedi Indonesia, 714

[21]Depdikbud, *Kamus,* 15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keyakinan, sebagaimana yang dikatakan Muhaimin dkk., dalam menterjemahkan kata agama menurut Al Mu'jam al Wasith berikut ini :

الإعتقاد بالجنان والإقرار باللسان وعمل الجوارح بالأركان

Artinya :

"Agama keyakinan dalam hati, ikrar/mengucapkan dengan lisan dan mengamalkan akan rukun-rukunnya dengan segenap anggota badan."[22]

Dan Islam menurut Nasruddin Razak, adalah sebagai berikut :

Addin yang dibawa oleh Nabi Muhammad Saw, ialah apa yang diturunkan Allah SWT di dalam Al-Qur'an dan yang tersebut dalam As Sunnah yang shahih, berupa perintah-perintah, larangan-larangan dan petunjuk-petunjuk untuk kesejahteraan dan kebahagiaan hidup di dunia dan diakherat.

Dengan demikian yang dimaksud dengan ajaran agama Islam adalah suatu agama yang diajarkan oleh Allah kepada RasulNya, Muhammad Saw yang wajib dijadikan tuntunan dan pedoman hidup oleh seluruh umat manusia untuk mendapatkan kesejahteraan dan kebahagiaan hidup di dunia dan diakherat.

e. Pengertian Generasi Muda

Generasi muda adalah terdiri atas orang-orang yang berumur antara 15 sampai 29 tahun dapat dikelompokkan sebagai generasi muda.[23] Menurut B. Simanjuntak, generasi luas dalam arti luas, mencakup umur anak dan

---

[22]Muhaimin, Tadjab dan Abd. Mujib, *Dimensi-Dimensi Studi Islam,* (Surabaya : Karya Abdi Tama, Tt), 55

[23]Ensiklopedi Nasional Indonesia, jilid 6, 105

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

remaja, mulai dari lahir sampai mencapai kematangan dari segala segi (jasmani, rohani, sosial, budaya dan ekonomi). Mungkin dalam arti sempit atau yang populer dalam pandangan masyarakat banyak, generasi muda adalah masa muda (masa remaja dan awal masa dewasa).[24]

Dalam bukunya Ilmu Jiwa Agama, Zakiyah Darajat membagi fase-fase perkembangan manusia menjadi lima fase, yaitu fase kanak-kanak mulai dari 0 th sampai 6 th, fase anak-anak mulai dari umur 6 th sampai 12 th, fase remaja pertama mulai dari umur 13 tahun sampai 16 tahun, fase remaja terakhir mulai dari umur 17 tahun sampai 21 tahun, dan fase dewasa mulia 21 tahun dan seterusnya.[25]

Sedangkan Agus Sujanto, membagi masa pertumbuhan manusia sejak dalam kandungan menjadi tujuh masa, yaitu :

1. Masa Pranatal.
2. Masa Bayi (0,0 sampai 2,0).
3. Masa Kanak-Kanak (3,0 sampai 5,0).
4. Masa Anak (sekolah) (6,0 sampai 12,0).
5. Masa Pemuda (13,0 sampai 160/22,0).
6. Masa Dewasa (23,0 sampai 45,0 dan 17,0 sampai 40,0).

Setelah diketahui definisi dari masing-masing kata peningkatan pemahaman dan pengamalan ajaran agama Islam generasi muda tersebut

---

[24]Simanjuntak dan I.L.Pasaribu, *Membina dan Mengembangkan Generasi Muda,*

[25]Zakiyah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama,* (Jakarta : Bulan Bintang, 1996), 109

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diatas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan peningkatan pemahaman dan pengamalan ajaran agama Islam generasi muda adalah suatu usaha untuk menuju tingkat yang lebih tinggi dari sebelumnya dalam memahami dan menerapkan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari oleh orang-orang yang berumur rata-rata 15 sampai 29 tahun.

2. Materi Ajaran Agama Islam

Berbicara mengenai materi dalam agama Islam secara sederhana penulis membedakannya menajdi 3 bagian besar, antara lain cara-cara manusia berhubungan dengan Allah, cara-cara manusia berhubungan dengan sesama manusia dan cara-cara manusia berhubungan dengan alam sekitarnya. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, bahwa agama Islam mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya, manusia dengan manusia dan manusia dengan alam sekitarnya, yang menyangkut bidang akidah, syari'ah, dan akhlak (iman, Islam dan ihsan).[26]

Sedangkan menurut Endang Saifuddin Ashari, Studi Ajaran Agama Islam itu meliputi :

a. Islam sebagai kebulatan ajaran.

1. Al-Qur'an dan ilmu-ilmu Al-Qur'an
2. As Sunnah dan ilmu-ilmu As Sunnah.

---

[26]Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendiidkan,* (Semarang : Rineka Cipta, 1991), 108

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Aspek-Aspek Islam

1. Akidah

2. Syari'ah

3. Akhlak.

c. Kapita Selekta Islam : Yaitu nisbah (relasi dan relevansi) Islam dengan berbagai persoalan asasi manusia, kebudayaan, sistem hidup, pandangan dunia dan sebagainya.[27]

Lebih lengkapnya, berikut ini penulis sertakan sistematika ajaran Islam yang dirumuskan dari hasil seminar.

Tabel
Sistematika Ajaran Islam

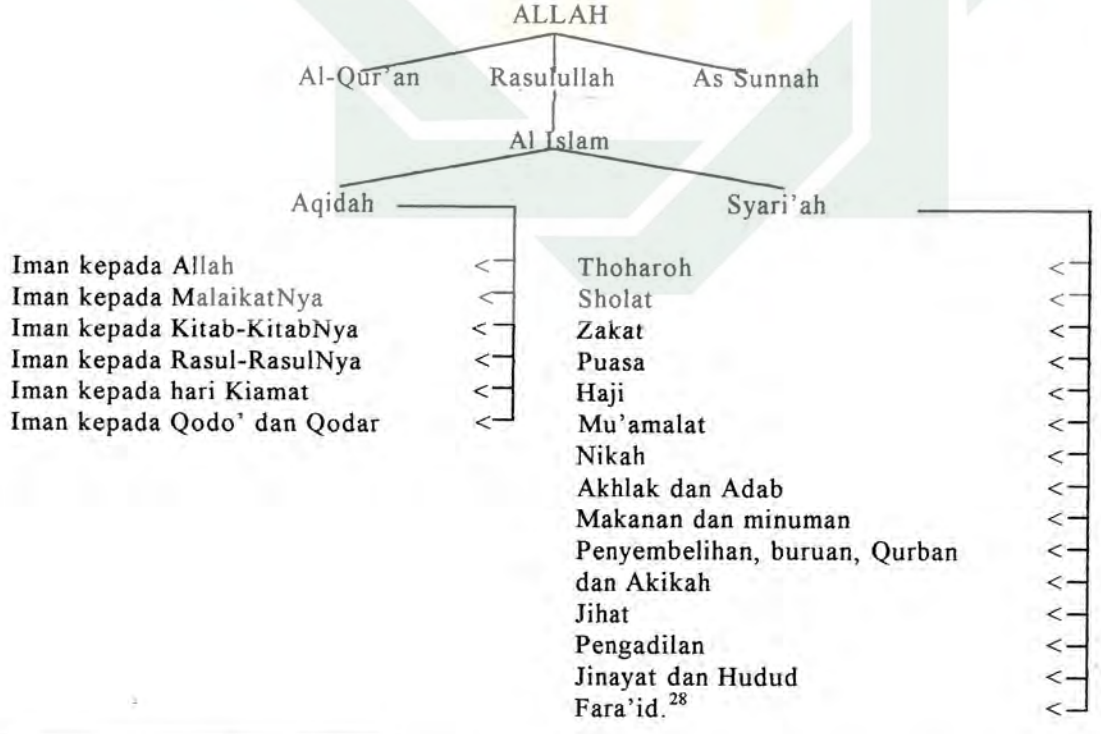

[27]Endang Saifuddin Anshari, *Wawasan Islam*, (Jakarta : Rajawali Grasindo Persada, 1993), 92

[28]

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah kita tela'ah beberapa pendapat para pakar mengenai materi ajaran agama Islam, maka dapat disimpulkan bahwa dalam agama Islam ada 3 materi yang paling pokok, yaitu akidah, syariah dan akhlak. Sedangkan yang dimaksud dengan akidah, syariat, dan akhlak adalah sebagaimana yang dikemukakan beberapa pakar berikut ini .

a. Akidah

Menurut bahasa, akidah berarti simpulan atau ikatan. Sedangkan menurut istilah akidah diartikan sebagai kepercayaan dan keyakinan. Adapun yang dimaksud dengan akidah Islam adalah perkara-perkara yang dipercayai dan diyakini kebenarannya dalam Islam berdasarkan dalil Al-Qur'an dan Sunnah Rasul.[29]

Pemahaman tentang akidah sangat dekat kaitannya dengan masalah iman. Sebagaimana yang dikatakan Sayyid Sabiq, bahwa pemahaman terhadap iman adalah akidah. Dengan akidah itu Allah menurunkan beberapa kitab, mengutus para rosul, dan menjadikan sebagai wasiat terhadap orang-orang pertama dan orang-orang terakhir.[30] Sedangkan iman menurut istilah sebagaimana yang dikatakan Yusuf Al Qordawi berikut ini :

> Iman adalah kepercayaan yang meresap ke dalam hati, dengan penuh pengaruh bagi pandangan hidup, tingkah laku dan perbuatan sehari-hari. Jadi iman bukanlah ucapan lidah, bukan perbuatan dan pula

---

[29]Hamzah Ya'kub, *Pemurnian Akidah dan Syari'at Islam,* (Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya, 1988), 46

[30]Sayyid Sabiq, *Akidah Islam,* (Surabaya : Al Ikhlas, 1996), 33

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hanya merupakan pengetahuan tentang rukun iman dan hal-hal lain yang perlu diimani seperti kehidupan di akhirat, alam ghaib dan sebagainya.[31]

Dalam penjabarannya, akidah meliputi rukun Iman yang enam dan mempercayai segala masalah ghaib yang diutarakan dalam Al-Qur'an dan hadis shahih. Rukun iman yang enam tersebut antara lain percaya, atau iman kepada Allah Tuhan semesta alam, kepada para malaikatNya, kepada para nabi dan pesuruhNya, kepada kitab-kitabNya yang diturunkan kepada para RasulNya, kepada hari kiamat, kepada adanya keputusan dan ketentuannya atas segenap makhlukNya.[32]

b. Syari'at

Secara bahasa, syari'at mempunyai arti hukum Islam, sedangkan menurut istilah syari'at dapat diartikan dengan hukum Islam yang diyakini setiap mukmin ketentuan dan ketetapan dari Allah SWT, yang wajib dipatuhi sebagaimana mestinya.[33] Hal tersebut diatas dilandaskan pada firman Allah dalam surat Al Jasiyah : 18, berikut ini :

ثُمَّ جَعَلْنَٰكَ عَلَىٰ شَرِيعَةٍ مِّنَ ٱلْأَمْرِ فَٱتَّبِعْهَا وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَآءَ ٱلَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya :

"Kemudian Kami jadikan kamu berada di atas suatu syari'at (peraturan) dari urusan (agama) itu, maka ikutilah syari'at itu dan

---

[31] Abuddin Nata, *Aqidah Akhlak I,* (Jakarta : Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam,dan Universitas Terbuka, 1996), 49-50

[32]Moenawar Kholil, *Al-Qur'an Dari Masa ke Masa,* (Solo : Ramadani, 1999), 59

[33]Ya'kub, *Pemurnian,* 80

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jangan kamu ikuti hawa nafsu orang-orang yang tidak mengetahui." (QS.Al Jatsiyah : 18)[34]

Peraturan atau hukum-hukum Allah yang menjadi syari'at tersebut harus diyakini, dijalankan dan dijadikan pegangan dalam kehidupan setiap muslim yang mukmin, agar mereka mendapatkan kesejahteraan hidup baik didunia maupun di akhirat, oleh karena itu setiap manusia harus mempercayai kebenarannya.

Hal tersebut diatas, juga dipertegas oleh Hamzah Ya'kub bahwa kepada setiap manusia diisyaratkan untuk mempercayai kebenarannya dan keagungan hukum Allah tidak dapat diperbaiki, karena tidak ada kesalahan dan kealpaan didalamnya. Dia tidak dapat dikurangi dan ditambah karena ia telah sempurna.[35]

Yang terkandung dalam syariat diantaranya adalah hal-hal yang berhubungan dengan urusan ibadah, persembahan bagi tubuh kasar umat manusia, perintah dan larangan dan segala urusan hukum halal dan haram dan sebagainya.[36] Qoidah syari'ah Islamiyah terbagi dalam dua bagian besar, yakni :

1. Qoidah Ibadah (Qoidah Ubudiyah) :Yaitu aturan-aturan Allah yang mengatur hubungan langsung antara hamba dengan Tuhannya, meliputi cara, acara, dan upacaranya tealh ditentukan secara rinci dalam Al-

---

[34]Depag RI, *Al-Qur'an,* 817

[35]Ya'kub, *Pemurnian,* 207

[36]Kholil, *Al-Qur'an,* 75

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Qur'an dan sunnah Rasul.[37] Dalam hal ini dapat dicontohkan seperti thoharoh, sholat, zakat, puasa dan haji.

2. Qoidah Mu'amalah : Qoidah mu'amalah yaitu tata cara Allah yang mengatur hubungan manusia dengan sesama manusia, dan manusia dengan benda. Mu'amalah tersebut dapat dicontohkan seperti hukum niaga, hukum pernikahan, hukum pidana, hukum perang dan lain-lain.[38]

Semua yang berhubungan dengan mu'amalah diatas dan ilmu yang menerangkannya, oleh para ulama disebut dengan ilmu fiqih.

c. Akhlak

Secara etimologi kata akhlak berasal dari kata khuluq, yang berarti budi pekerti, etika, atau moral. Kata khuluq mempunyai kesesuaian dengan kata khilqun. Kalau khuluq merupakan perangai manusia dari dalam diri (ruhaniah), sedang khilqun merupakan perangai manusia dari luar (jasmani). Term juga berhubungan erat dengan kata kholiq (pencipta) dan makhluk (yang diciptakan).[39]

Apabila kita merenungi kata khuluq diatas, maka berimplikasi bahwa akhlak mempunyai kaitan dengan Tuhan sebagai pencipta,perangai manusia luar dan dalam, sehingga tuntutan akhlak harus dari kholiq (pencipta), dan juga ada persesuaian kata dengan makhluk yang

---

[37]Anshari, *Wawasan*, 26

[38]*Ibid*, 27

[39]Muhaimin dkk., *Dimensi*, 243

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengisyaratkan adanya sumber akhlak dari ketetapan manusia bersama, sehingga dalam kehidupan manusia harus berakhlak yang baik sesuai ukuran Allah dan manusia.[40]

Jadi, selain ketentuan dan ajaran yang ada mengenai akhlak dalam agama Islam, manusia juga harus berakhlak sesuai dengan ketentuan atau kebiasaan yang ada dilingkungan masyarakatnya yang biasa disebut dengan norma atau sopan santun.

Sedangkan prinsip-prinsip umum yang digunakan dalam akhlak adalah sebagai berikut :

1. Akhlak yang baik dan benar harus didasarkan atas hadits bukan dari tradisi atau aliran-aliran tertentu yang sudah nampak tersesat.
2. Adanya keseimbangan antara berakhlak kepada Allah, kepada sesama manusia dan kepada makhluk lain.[41]

Jelaslah bahwa manusia hidup harus menata akhlaknya, baik kepada Allah sebagai Tuhan yang telah menciptakan manusia dan manusia berkewajiban menyembahNya. Kepada manusia, karena kehidupan yang konkrit di dunia ini bersama-sama dengan manusia lain yang berhubungan dengan interaksinya terjadi secara langsung. Begitu juga dengan makhluk lain, seperti binatang, tumbuhan dan hasil-hasil alam.

---

[40]*Ibid.*

[41]Anshari, *Wawasan*, 27

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Endang Saifuddin Anshari mengelompokkan akhlak Islam menjadi empat golongan, antara lain :

1. Akhlak manusia dengan kholiqnya.
2. Akhlak manusia terhadap makhluk, dibedakan menjadi 2, yakni :
   a. Makhluk bukan manusia, yaitu flora, fauna dan lain-lain.
   b. Makhluk manusia.[42]

3. Pengamalan Ajaran Agama Islam

Sebenarnya pengamalan ajaran agama Islam haruslah diterapkan dalam berbagai situasi, kondisi ataupun segi-segi kehidupan yang lainnya, seperti ibadah, interaksi sosial, politik, ekonomi dan sebagainya. Jadi penerapan antara iman, Islam dan ihsan haruslah dilakukan bersama-sama, karena satu sama lain saling berhubungan.

Secara teori iman, Islam dan ihsan memang dapat dibedakan, namun dalam prakteknya tidaklah dapat dipisahkan. Karena iman adalah yang mendasari Islam. Islam adalah wujud dari iman, sedangkan iman dan Islam harus dilakukan dengan ihsan.

Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Abuddin Nata, bahwa dari segi persamaan adalah ketiga-tiganya merupakan ajaran Islam yang penting dan saling mengisi. Iman memberikan dasar bagi pengamalan keIslaman dan keihsanan, Islam sebagai bukti atas adanya iman dan

---

[42]Anshari, *Wawasan*, 27

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memupuk iman itu sendiri, dan ihsan merupakan hasil dari pelaksanaan iman dan Islam, yaitu dalam bentuk akhlak yang mulia.[43]

Sedangkan penerapan ajaran Islam dalam berbagai segi kehiduapn dapat kita simak skema tentang hal tersebut.

Tabel
Skema Penerapan Ajaran
Agama Islam

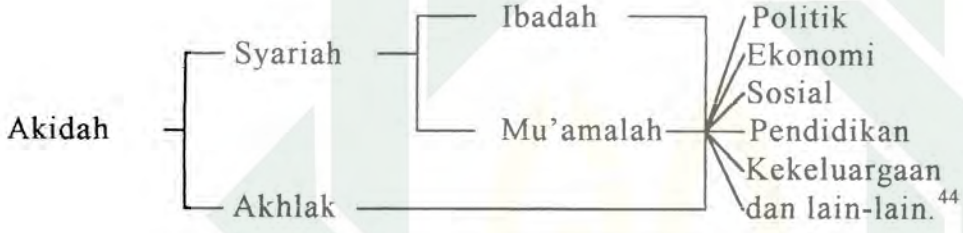

Jelaslah bahwa pengamalan ajaran agama Islam harus diterapkan dalam berbagai segi kehidupan, karena ilmu adalah pedoman dan pegangan hidup bagi muslim yang mu'min. Jadi dalam berbagai segi kehidupan tersebut sudah ada aturan dan pedoman masing-masing dalam agama yang telah diajarkan oleh Allah kepada manusia melalui Rasulullah Saw.

Sedangkan nisbah antara akidah, ibadah, mu'amalah dan akhlak dapat dirinci sebagai berikut :

a. Akidah ialah keyakinan hidup, yaitu iman dalam arti khusus, yakni mengikrarkan yang bertolak dari hati.

---

[43]Nata, *Akhlak*, 72-73

[44]Anshari, *Wawasan*, 31

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Ibadah (baik dalam arti khusus) muamallah (dalam arti luas) dan akhlak, ketiganya pada hakikatnya bertolak dari akidah, merupakan manifestasi dan konsekwensi dari akidah atau iman. Ibadah, muamalat dan akhlak setiap muslim berhubungan secara korelatif, terjalin erat satu sama lain dan tidak dapat dipisah-pisahkan.

c. Sistem (sistema) yaitu satu kebulatan yang terdiri atas beberapa bagian, dimana bagian yang satu dengan yang lain saling berhubungan secara korelatif. Sistem mizam (politik), ekonomi, sosial Islam adalah sistem (hasil usaha formulasi manusia secara sistematis mengenai) politik, ekonomi, sosial berdasarkan ibadah, mu'amalah dan akhlak, berakarkan aqidah Islam.[45]

Dari uraian diatas, jelaslah bahwa pengamalan ajaran agama Islam yang secara garis besar berisi iman, Islam dan akhlak harus diterapkan secara bersamaan.

Seluruh dalil yang menggabungkan amal shaleh dengan iman, Islam dengan iman dan sahnya iman dengan pasrah dan taat membuktikan secara pasti bahwa pengamalan syariat Allah merupakan konsekwensi dalam berakidah dan beriman.[46] Hal tersebut diatas didasarkan pada firman Allah dalam surat An Nur : 39 berikut ini :

وَالَّذِينَ كَفَرُوا أَعْمَالُهُمْ كَسَرَابٍ بِقِيعَةٍ يَحْسَبُهُ الظَّمْآنُ مَاءً حَتَّىٰ إِذَا

---

[45]*Ibid,* 30

[46]Nasher Abdul Karim Al Aqel, *Hubungan Akidah dan Syari'ah,* (Jakarta : Gema Insani Press, 1996), 29-30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

جَاءَهُ لَمْ يَجِدْهُ شَيْئًا وَوَجَدَ اللَّهَ عِنْدَهُ فَوَفَّاهُ حِسَابَهُ وَاللَّهُ سَرِيعُ الْحِسَابِ (النور ٣٩)

Artinya :

"Dan orang-orang kafir, amal-amal mereka adalah laksana fata morgana di tanah datar, yang disangka air oleh orang-orang yang dahaga, tetapi apabila didatanginya air itu, dia tidak mendapatinya sesuatu apapun."[47]

Ayat diatas memberikan gambaran kepada kita tentang amalan orang-orang kafir yang tidak beriman kepada Allah adalah amal yang tidak bermanfaat baginya nanti di akhirat. Amal kebaikan mereka tidak akan memperoleh pahala disisi Allah. Hal ini disebabkan karena akidah mereka yang telah rusak. Itulah gambaran Islam (dalam arti amal kebaikan) yang tidak didasari dengan keimanan yang benar.

Mengenai keterkaitan antara penerapan iman, Islam, dan ihsan tersebut, Abuddin Neta mengatakan sebagai berikut :

Secara umum terlihat hubungan antara iman, Islam dan ihsan, disamping juga perbedaannya, pemahaman yang komprehensif. Iman jangan dilepaskan dari Islam dan ihsan, karena iman yang demikian adalah iman yang palsu, dan akhirnya menajdi keyakinan kebatinan semata. Demikian juga Islam, jangan dilepaskan dari iman dan ihsan, karena Islam yang lepas dari iman dan ihsan tak ubahnya bagaikan jiwa tanpa roh, tanpa baju dan hiasan. Demikian juga ihsan tidak dapat dilepaskan dari iman dan Islam, karena ihsan tanpa iman dan Islam, tak ubahnya seperti polam tanpa akar dan batang."[48]

---

[47]Depag RI, *Al-Qur'an, 563*

[48]Nata, *Akhlak*, 76

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Pengaruh Majlis Ta'lim Terhadap Pemahaman dan Pengamalan Ajaran Agama Islam Generasi Muda.

Majlis Ta'lim merupakan institusi atau lembaga non formal yang mengadakan/menyelenggarakan pengajaran agama Islam atau pengajian. Dengan memiliki kurikulum tersendiri, dimana kegiatan-kegiatan diselenggarakan secara berkala, teratur dan diikuti oleh jama'ah yang berjumlah relatif banyak, Majlis Ta'lim menyeimbangkan serta menyelaraskan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah, manusia dengan manusia serta manusia dengan lingkungan.

Berbicara tentang jamaah yang realtif banyak, mencakup didalamnya bermacam komunitas manusia, baik golongan menengah kebawah maupun menengah keatas yang kesemuanya itu menjadi subyek dan obyek pembangunan nasional.[49]

Sebagai subyek dan obyek pembangunan nasional, jamaah Majlis Ta'lim semakin tertantang faham keagamaannya seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kemajaun-kemajuan berbagai aspek dan sektor pembangunan nasional.

Untuk menjawab beberapa tantangan agama oleh faktor-faktor diatas, keberadaan Majlis Ta'lim telah mempersiapkan diri dengan pembenahan kurikulum yang terdiri dari penguasaan ilmu-ilmu keagamaan

---

[49]Dirjen Bimas, *Fungsi*, 10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan ilmu pengetahuan umum.[50] Ilmu-ilmu keagamaan dibekalkan kepada jama'ah Majlis Ta'lim terutama generasi muda, agar mereka mengenal konsep-konsep pembangunan berlandaskan ajaran Islam, sehingga tidak terjebak oleh konsep pembangunan negara barat yakni sekuler, yang memisahkan urusan dunia dengan agama. Atau dengan lebih mengarahkan mereka pada konsep dasar pendidikan di Indonesia yakni membentuk manusia yang bertaqwa, cerdas, terampil dan berbudi pekerti luhur, cinta terhadap bangsa, dan akhirnya mampu berpartisipasi dalam pembangunan.[51]

Hal pengenalan/pemahaman ajaran Islam sangat perlu diberikan kepada generasi muda, Zakiyah Darajat mengatakan :

> Remaja-remaja seringkali menarik diri dari masyarakat, acuh tak acuh terhadap aktifitas agama, bahkan kadang-kadang tampak tindakan mereka menentang adat kebiasaan dan nilai-nilai yang dianut oleh orang-orang dewasa. hal itu biasanya disebabkan oleh karena mereka tidak mendapatkan kedudukan yang jelas dalam masyarakat.[52]

Dalam mencermati pendapat Zakiyah Darajat diatas, penulis mengkonfirmasikan sikap tersebut dengan pendapat Agus Sujanto yang memberikan citi-ciri masa adolesen yakni perkembangan, terutama tubuhnya, mengalami kemandegan (statis), kemudian ciri yang lain adalah sifat tertutup maksudnya jiwanya tidak lagi mudah terpengaruh oleh

---

[50]Proyek, *Pedoman*, 14

[51]Imam Bawani, *Segi-Segi Pendidikan Islam*, (Surabaya : Al Ikhlas, 1987), 111

[52]Darajat, *Ilmu*, 89

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siapapun, bahkan tergolong sangat selektif didalam menerima pengaruh dari luar.[53]

Kedua pendapat pakar diatas, menunjukkan betap sulitnya masa remaja/masa pemuda menerima informasi dari luar, namun karena masa muda adalah masa awal tanggung jawab pribadi terhadap diri dan keluarga. Tutty Alawiyah berpendapat bahwa yang harus dihidupkan pertama kali dari diri mereka adalah dhamir (perasaan) perorangan agar dapat mengendalikan diri, yang kemudian berkembang menjadi dhamir masyarakat agar mampu menyuburkan inisiatif dan swadaya masyarakat untuk membendung dan memberantas kemungkaran serta dapat menjaga kemaslahatan kehidupan bermasyarakat secara keseluruhan.[54]

Untuk menghidupkan dhamir (perasaan) beragama generasi muda, maka pendekatan-pendekatan yang harus dilakukan harus disesuaikan dengan usia perkembangan/kemauan pemuda itu sendiri. Jiwa kritis masa adoleses terhadap praktek keagamaan harus diseimbangkan dengan tidak hanya memberikan materi keagamaan semata, tetapi juga memberikan pengetahuan umum agar pada akhirnya mereka mampu mengintegrasikan ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu pengetahuan umum tersebut.

Ilmu-ilmu agama yang diajarkan di Majlis Ta'lim, diantaranya Tauhid, Fiqih, Tafsir, Hadis, Akhlaq, Tarikh dan bahasa Arab sangat

---

[53]Agus Sujanto, *Psikologi Perkembangan,* (Jakarta : Rineka Cipta, 1996), 173

[54]Tuty Alawiyah, *Strategi Dakwh di Lingkungan Majlis Ta'lim,* (Bandung : Mizan, 1997), 27

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berguna karena dengan diajarkannya Tauhid (ushuluddin) yang merupakan pondasi keimanan yang harus dipegang teguh oleh generasi muda. Dengan berpegang pada tauhid yang benar dan bersih dari syirik diusia adolesen ini, mereka tidak lagi mudah tergoda karena sudah dapat membedakan yang baik atau kurang baik bagi kemajuan dan kesejahteraan dirinya.[55]

Pada hakekatnya, beberapa materi agama yang diajarkan dalam Majlis Ta'lim merupakan penjabaran materi pokok pendidikan agama yang meliputi masalah keimanan (aqidah), keIslaman (syari'ah) dan ikhsan (akhlaq). Ketiga materi tersebut termaktub dalam Al-Qur'an surat Luqman ayat 13, 14, 17, 18 dan 19. Pada ayat yang ke13 Allah berfirman tentang ajaran aqidah yang disampaikan oleh Luqman Hakim yang berbunyi :

وَإِذْ قَالَ لُقْمَٰنُ لِٱبْنِهِۦ وَهُوَ يَعِظُهُۥ يَٰبُنَىَّ لَا تُشْرِكْ بِٱللَّهِ إِنَّ ٱلشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ (لقمن ١٣)

Artinya :

"Dan ingatlah ketak Luqman berkata kepada anaknya diwaktu ia memberikan pelajaran kepadanya : "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan Allah itu adalah benar-benar kedzaliman yang besar.[56]

Penanaman aqidah pada usia adolesen dalam Majlis Ta'lim sangat berpengaruh sekali pada keyakinan beragamanya. Remaja atau generasi muda dalam menyikapi agama menurut Zakiyah Darajat diklasifikasikan menjadi :

---

[55]S.S. Pelenkahu, *Apa Yang Diharapkan Dari Generasi Penerus,* (Jakarta : Gunung Mulia), 28

[56] Depag RI, *Al-Qur'an,* 654

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Percaya turut-turutan

b. Percaya dengan kesadaran

c. Tidak percaya sama sekali, atau cenderung kepada atheis.[57]

Upaya Majlis Ta'lim mengenalkan/memahamkan aqidah pada generasi muda, mengarahkan mereka pada pengaplikasian iman dari hanya sekedar ikut-ikutan karena kedua orang tuanya beragama Islam, serta dari keragu-raguan/kebimbingan yang disebabkan oleh penerimaan ajaran agama waktu kecil tanpa kritik, dan bahkan dari ketidak percayaan sama sekali pada agama yang disebabkan oleh kegoncangan jiwa, menjadi pemuda yang melandasi keimanannya atas dasar kesadaran pribadi yang didorong oleh semangat positif dan semangat khurofi, yakni semangat yang mengarahkan remaja pada pandangan yang kritis, menolak hal-hal yang tidak masuk akal dan semangat menjauhkan diri dari bid'ah dan khurofat dari agama.

Materi pengajaran Majlis Ta'lim yang kedua adalah keIslaman (syariat). Setelah mengajarkan aqidah, Luqman Al Hakim mengajarkan syariat pada anaknya dengan kalimat :

يَٰبُنَيَّ أَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَ وَأۡمُرۡ بِٱلۡمَعۡرُوفِ وَٱنۡهَ عَنِ ٱلۡمُنكَرِ وَٱصۡبِرۡ عَلَىٰ مَآ أَصَابَكَ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنۡ عَزۡمِ ٱلۡأُمُورِ (لقمن ١٧)

Artinya :

"Hai anakku, dirikanlah sholat dan suruhlah manusia mengerjakan yang baik dan cegahlah mereka dari perbuatan yang mungkar dan

[57]Darajat, *Ilmu*, 91

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan Allah."[58]

Mengajarkan sholat pada anak sebagaimana dicontohkan oleh Rasulullah Saw hendaklah pada usia 7 tahun sampai 10 tahun (masa kanak-kanak). Tapi pada usia remaja, dimana sikap kritis dan kesadaran yang menjadi ciri masa adolesen sangat efektif untuk mengajarkan sholat karena lebih banyak didorong oleh minat dan kesadaran pribadi.

Majlis Ta'lim merupakan bi'ah/milleu yang bernuansa agama, sangat tepat dipilih generasi muda untuk beradaptasi dengan lingkungan sosialnya. Perintah sholat wajib yang difahamkan kepada generasi muda, yang menjadi tanggung jawab pribadi, apabila ditinggalkan maka dirinya sendiri yang berdosa, bila dia kerjakan dirinya sendiri pula yang mendapat pahala. Dengan sikap tanggung jawab pribadi yang mulai tumbuh pada dirinya serta sikap gembira yang timbul dari kemampuan menyesuaikan diri dengan keadaan sekitar, dapat mengerjakan tugas kewajibannya dengan baik,[59] memudahkan pengajaran ibadah (materi syariah) kepada generasi muda.

Demikian halnya dengan pengenalan akhlak pada generasi muda Majlis Ta'lim memberikan kontribusi yang cukup berpengaruh pada mental kepribadian generasi muda. Ngalim Purwanto memberikan gambaran tentang sifat-sifat kepribadian yakni : penakut, pemarah, suka bergaul,

---

[58]Depag RI, *Al-Qur'an*, 655

[59]Soesilowindradini, *Psikologi Perkembangan (Masa Remaja)*, (Surabaya : Usaha Nasional, tt,), 168

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peramah, suka menyendiri, sombong dan lain-lain merupakan kecenderungan-kecenderungan umum pada seorang individu untuk menilai situasi-situasi dengan cara-cara tertentu dan bertindak sesuai dengan penilaian tersebut.[60]

Pemuda yang bertindak/berbuat sesuatu dengan mengacu pada penilaian orang lain hendaknya disediakan lingkungan yang baik dan dapat mempengaruhi mental/jiwa mereka untuk selalu berbuat kebajikan. Dengan membekali generasi muda yang mengikuti Majlis Ta'lim dengan materi akhlaq diharapkan dapat merubah tingkah laku sehari-hari generasi muda yang mencerminkan akhlaq al Karimah. Luqman juga mengajari anaknya agar berakhlak yang baik.

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ (لقمان ١٨)

Artinya :

"Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia karena sombong dan janganlah kamu berjalan dimuka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong."[61]

Penanaman ajaran Islam yang terdiri dari ketiga materi diatas, aqidah, syariah dan akhlaq mendapatkan porsi yang hampir sama dalam Majlis Ta'lim, akan tetapi porsi pemahaman materi syariah kepada jamaah

---

[60]Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1995), 157

[61]Depag RI, *Al-Qur'an*, 655

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sedikit lebih banyak.[62] Sebagaimana diprogramkan oleh BKPMT berikut ini :

Tabel
Struktur Program Majlis Ta'lim

No.	Mata Pelajaran	Guru	Jam Pelajaran
1.	Akhlaq	A	10
2.	Fiqh	B	20
3.	Tauhid	C	10
4.	Sejarah Islam	D	10
	Jumlah		50

Dengan memberikan porsi materi ibadah/fiqih lebih banyak dari materi pelajaran lain berdasarkan pada pertimbangan bahwa fiqih terdiri dari teori dan praktek yang seyogyanya harus selalu dievaluasi, baik kognisi maupun psikomotoriknya. Akan, tetapi penyajian ketiga materi diatas tidak harus terpisah, tapi sedapat mungkin diintegrasikan dan dikorelasikan.[63]

Dari pendapat para pakar tentang kurikulum Pengajaran Agama Islam dan psikologi generasi muda, dimana Majlis Ta'lim mengajarkan kurikulum tersebut kepada generasi muda, dapat penulis simpulkan bahwa

---

[62]Ditjen, *Fungsi*, 59

[63]Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1983), 63

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keberadaan Majlis Ta'lim berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman dan pengamalan ajaran agama Islam dalam hal-hal sebagai berikut :

a. Majlis Ta'lim berpengaruh pada sisi/ranah kognisi generasi muda, yakni dengan diberikannya materi dasar agama Islam yang terdiri aqidah, ibadah dan akhlaq kepada mereka, dapat dikatakan mereka menjadi lebih tahu dari sebelumnya.
b. Majlis Ta'lim berpengaruh pada generasi muda dalam ranah afeksi setelah generasi muda tahu/bertambah pengetahuannya tentang akhlak yang hanya dapat dievaluasi dengan melihat tindak-tanduk dan perbuatannya.
c. Majlis Ta'lim berpengaruh pada psikomotorik generasi muda dengan mengamalkan/mengerjakan praktek-praktek ibadah, seperti sholat, wudlu dan sebagainya.

Ketiga pengaruh tersebut dapat diukur, karena evaluasi yang digunakan oleh Majlis Ta'lim terdiri dari tiga macam tes yaitu (1) tes tertulis, (2) tes lisan, (3) tes perbuatan.[64] Dengan tes tulis dapat diukur kemampuan ranah kognisi generasi muda. Sedangkan untuk mengukur afeksi Majlis Ta'lim menggunakan tes perbuatan. Dengan kata lain untuk kemampuan sikap dan nilai digunakan bentuk (1) recall facts (ungkapan fakta), (2) comprehension (pemahaman), dan (3) application (penerapan).[65]

---

[64]Proyek, *Pedoman*, 49

[65]Ditjen, *Fungsi*, 78

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id